

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pemilik dan manajemen perusahaan harus mencapai sejumlah tujuan sebagai hasil dari operasi komersialnya. Laba didefinisikan sebagai pencapaian strategi (sasaran) yang telah ditentukan manajemen sebelumnya. Agar manajemen merasa sukses, mencapai atau melampaui tujuan yang telah ditentukan sebelumnya sangat penting untuk mencapai tujuan laba. Pencapaian ini digunakan untuk menilai efektivitas keuangan perusahaan dalam mengelola gaji dan peluang karir karyawan. Jika manajemen tidak mencapai tujuannya, itu menunjukkan ketidakmampuan mereka untuk menjalankan bisnis. Reputasi dan keyakinan pemilik terhadap karir manajemennya di masa depan dapat rusak jika tujuan tidak tercapai.

Memahami bagaimana menilai kinerja keuangan perusahaan menjadi lebih mudah dengan teori sinyal. (Fauziah, 2017) menyatakan setiap perusahaan berusaha memantau dan menganalisis setiap keberhasilan dalam menghasilkan laba sehingga dapat melihat perkembangan dan potensi kemajuan yang telah dihasilkan. Jika bisnis mencapai tujuan dan kriteria yang ditetapkan, itu dianggap berhasil. Teori sinyal mengkaji dampak informasi dari semua pihak di luar perusahaan pada pilihan investasi investor. Baik informasi positif maupun negatif, seperti laba bersih perusahaan yang besar, dapat dimasukkan dalam data ini.

Informasi ini berharga karena dapat membantu organisasi meningkatkan operasi keuangan mereka.

Analisis kinerja keuangan memerlukan sejumlah metrik yang berbeda untuk mengevaluasi kesejahteraan dan output fiskal perusahaan dengan benar. Rasio atau indeks yang menjadi tolak ukur membandingkan dua metrik keuangan yang berbeda. Analisis rasio keuangan merupakan rasio yang menghubungkan neraca dan laporan laba rugi, dapat mengungkap masa lalu dan masa kini suatu bisnis. Rasio ini diklasifikasikan ke dalam lima kategori: likuiditas, leverage, aktivitas, profitabilitas, dan penilaian (Sawir, 2018:7). Penulis menggunakan rasio profitabilitas dalam penelitian ini karena dapat menilai seberapa produktif perusahaan dalam mengolah modal untuk menghasilkan keuntungan dan laba. Rasio profitabilitas yang biasa digunakan antara lain Gross Profit Margin, Net Profit Margin, Basic Earning Power, Return On Asset, dan Return On Equity. Dan untuk penelitian ini penulis menggunakan perhitungan Net Profit Margin.

(Kasmir, 2018:199) Net Profit Margin didefinisikan sebagai margin keuntungan yang diperoleh dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. Margin laba bersih menunjukkan seberapa baik perusahaan mengendalikan biaya. Semakin tinggi rasio NPM, semakin baik perusahaan memaksimalkan laba bersih dan mengurangi biaya, sedangkan rasio NPM negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Dengan kata lain, biaya perusahaan melebihi penjualan atau pendapatannya dalam satu tahun. Jika perusahaan hendak memaksimalkan laba bersih, manajemen perusahaan dapat menggunakan metode dengan melakukan perencanaan pajak (Tax Planning).

(Suandy, 2017:7) mengatakan perencanaan pajak adalah upaya untuk meminimumkan tarif pajak secara sah yang dapat dilakukan melalui manajemen pajak. Proses pengelolaan pajak diawali dengan perencanaan pajak. Pada langkah ini, peraturan perpajakan dikumpulkan dan ditinjau untuk menentukan strategi penghematan pajak terbaik yang dapat diterapkan. Tujuan akhir dari perencanaan pajak adalah untuk meminimalkan konsekuensi pajak. Pemilik bisnis mungkin melihat pajak secara negatif karena dampak negatif yang mereka timbulkan pada keuntungan mereka. Itulah mengapa demi kepentingan terbaik pemilik perusahaan untuk meminimalkan beban pajak mereka.

Menurut (Ridhani, 2021) Subyek pajak perusahaan disarankan untuk menggunakan strategi perpajakan untuk meminimalkan kewajiban perpajakannya. Memasukkan metode dan persiapan pajak yang sesuai akan membantu kemajuan perusahaan untuk bersaing dengan perusahaan lain. Ketika sebuah bisnis dapat memangkas biaya sambil tetap memenuhi persyaratan pajak, hal itu dapat mengurangi bebannya. Jumlah keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan meningkat seiring dengan penurunan biaya.

Tax Retention Rate dapat digunakan untuk menilai perencanaan pajak. (Sudaryo et al., 2020) Tingkat Retensi Pajak (TRR) dapat dilihat sebagai alat untuk membandingkan laba bersih perusahaan dengan laba sebelum pajaknya. Dalam ukuran perencanaan pajak ini, retensi perencanaan pajak yang lebih tinggi seharusnya meningkatkan nilai pengelolaan pendapatan, karena laba perusahaan meningkat jika pajak dapat dikurangi. Perhitungan TRR (*Tax Retention Rate*) yang tinggi menunjukkan bahwa perencanaan pajak juga kuat dan memberikan

pengaruh yang positif bagi keberhasilan keuangan perusahaan. Indikator kedua yang penulis gunakan untuk mengukur tingkat perencanaan pajak adalah *Book Tax Differences* (BTD).

Book Tax Difference (BTD) merupakan salah satu cara untuk perencanaan pajak perusahaan. Perbedaan buku pajak timbul dari perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak. Ketika laba akuntansi lebih besar dari laba kena pajak, itu disebut perbedaan buku pajak positif yang besar, dan ketika laba akuntansi lebih kecil dari laba kena pajak, itu disebut perbedaan buku pajak negatif yang besar. Informasi yang terkandung di keduanya mempengaruhi laba yang didapat perusahaan. Ini dapat memengaruhi kinerja keuangan yang diukur dengan margin laba bersih dan dapat membantu investor menilai kualitas pendapatan dan nilai perusahaan.

Saat mengukur perencanaan pajak berdasarkan kinerja keuangan, indikator terakhir yang penulis gunakan adalah tarif pajak efektif (ETR). Profitabilitas juga dipengaruhi oleh ETR. Profitabilitas merupakan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih. Ketika perusahaan menghasilkan keuntungan besar, mereka cenderung membayar tarif pajak yang lebih tinggi. Pengurangan beban pajak juga dapat dilihat dari tarif pajak efektif perusahaan. (Rahmadani et al., 2014) Perhitungan tarif pajak efektif merupakan indikator penting dalam membuat pedoman perencanaan pajak untuk mengukur kinerja keuangan.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena yang terjadi di perusahaan sub-industri farmasi, yaitu keberadaan COVID-19, membuat permintaan akan vitamin,

suplemen, obat-obatan, dan peralatan medis biasanya mengalami peningkatan yang signifikan. Kementerian Industri Republik Indonesia, mengungkapkan bahwa selama Pandemi Covid-19, permintaan obat-obatan dan peralatan medis biasanya mengikuti masyarakat dan prediksi reaksi pemerintah dalam mengatasi Pandemi Covid-19. Secara umum, penjualan produk di bidang obat adalah yang tertinggi. Meskipun permintaan terbesar untuk produk sehat adalah Masker, Hand Sanitizer dan Hand Soap. Karena peningkatan penjualan dan permintaan, pertumbuhan industri farmasi diperkirakan akan terus tumbuh di sepanjang Pandemi Covid-19.

Fenomena kedua dalam penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh subsektor properti dan real estate. Dikutip dari (Ginting, 2021) melalui kumparan.com, Hingga fase kedua, industri real estate Tanah Air mampu bertahan dari serangan wabah COVID-19 dengan cukup efektif. Di masa yang penuh tantangan ini, Kementerian Perindustrian (Kemenperin) yakin para pelaku industri akan berpartisipasi di sektor ini. Selama pandemi, industri real estate merupakan penyumbang besar lapangan kerja, dan memiliki kemampuan untuk mempercepat pemulihan ekonomi. Salah satu penanda paling jelas di pasar real estate, Pengamat Epic Property Gali Ade Novran berpendapat, ada peningkatan yang stabil dalam operasi penjualan pengembang, termasuk penyaluran pembiayaan rumah bank (KPR). Permintaan properti semakin hari semakin meningkat. Penduduk perkotaan Indonesia adalah 56,7%. Proyeksi sebelumnya menempatkan pangsa penduduk perkotaan sebesar 66,6% pada tahun 2035 dan 72,8% pada tahun 2045. Selanjutnya, 15,5 juta orang masih akan hidup dalam kemiskinan pada tahun 2020.

Meski demikian, real estate didorong untuk memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi penyediaan perumahan yang cocok.

Dalam kasus di atas, penulis memperkirakan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi serta subsektor properti dan real estate berturut-turut yang terdaftar di BEI pada periode 2018 hingga 2022 dapat dihitung dengan menggunakan variabel *Tax Retention Rate*, *Book Tax Differences*, dan *Effective Tax Rate* sebagai indikator perencanaan pajak, dan pengaruhnya terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Net Profit Margin (NPM). Dari beberapa penelitian, variabel di atas digunakan sebagai indikator perencanaan pajak merupakan perusahaan yang berskala besar dilihat dari total aset dan total penjualan atau pendapatan perusahaan, dan jenis perusahaan yang berskala besar tersebut merupakan perusahaan manufaktur, termasuk subsektor farmasi serta subsektor properti dan real estate.

Penelitian ini bertujuan untuk mengintegrasikan beberapa penelitian sebelumnya. Diantaranya penelitian (Sudaryo et al., 2020) dengan judul “Pengaruh *Tax Retention Rate* (TRR), *Book Tax Differences* (BTD) Dan *Effective Tax Rate* (ETR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019” menyatakan perencanaan pajak yang diukur dengan TRR, BTD, ETR bersama-sama berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Selanjutnya Penelitian “Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan rasio profitabilitas dan rasio aktivitas pada PT. Bintang Mujur Abadi Makassar yang dilakukan (Said, 2018) oleh mengemukakan bahwa kinerja keuangan yang diukur

dengan net profit margin mengalami penurunan year-on-year (dari tahun 2014 ke tahun 2016), hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan kurang baik.

Serta penelitian yang dilakukan oleh (Hanifah & Ayem, 2022) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening” mengemukakan perencanaan pajak berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan perusahaan subsektor Food and Beverages yang go Publik di BEI. Hasil ini dikatakan bahwa sejak 2015 hingga 2019 perusahaan Food and Beverages tersebut semakin banyak perencanaan pajak mengarah pada kinerja keuangan yang lebih baik.

Berdasarkan informasi yang diberikan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian tentang "**Pengaruh *Tax Retention Rate (TRR)*, *Book Tax Differences (BTD)*, dan *Effective Tax Rate (ETR)* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi serta Subsektor Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI**" pada periode 2018 sampai dengan 2022. Alasan dipilihnya subsektor farmasi serta subsektor properti dan real estate sebagai target riset adalah karena perusahaan di kedua subsektor tersebut merupakan sektor manufaktur ekonomi yang diperkirakan memperoleh keuntungan signifikan di masa pandemi Covid-19.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Tax Retention Rate (TRR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
2. Apakah *Book Tax Differences (BTD)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?
3. Apakah *Effective Tax Rate (ETR)* berpengaruh terhadap kinerja keuangan?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh *Tax Retention Rate (TRR)* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi serta subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022
2. Menguji dan menganalisis pengaruh *Book Tax Difference (BTD)* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi serta subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022
3. Menguji dan menganalisis pengaruh *Effective Tax Rate (ETR)* terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur subsektor farmasi serta subsektor properti dan real estate yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2022

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi kalangan pendidikan khususnya program sarjana akuntansi

2. Manfaat Praktis

- a. Untuk tersedia sebagai referensi untuk penelitian mahasiswa lebih lanjut
- b. Dengan dilakukannya penelitian untuk menyelesaikan pendidikan sarjana dan bermanfaat dalam penerapan ilmu di perguruan tinggi.

